

**EKSPLORASI BUDAYA SEKOLAH MULTIKULTURAL ETNIS
DALAM MEMBENTUK PRAKTIK LINGKUNGAN BELAJAR DI
SEKOLAH RENDAH AL MAARIF SUNGAI PETANI KEDAH
MALAYSIA**

SKRIPSI

OLEH:

ARISKA FARAH DILLA

NPM. 22101013033



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2025**

**EKSPLORASI BUDAYA SEKOLAH MULTIKULTURAL ETNIS
DALAM MEMBENTUK PRAKTIK LINGKUNGAN BELAJAR DI
SEKOLAH RENDAH AL MAARIF SUNGAI PETANI KEDAH
MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Oleh:
Ariska Farah Dilla
NPM. 22101013033**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
2025**

ABSTRAK

Farahdilla, A. 2025. *Eksplorasi Budaya Sekolah Multikultural Etnis Dalam Membentuk Praktik Lingkungan Belajar Di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani Kedah Malaysia*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Devi Wahyu Ertanti, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Bagus Cahyanto, M.Pd

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Multikultural Etnis, Lingkungan Belajar

Dalam konteks masyarakat global yang semakin plural, pendidikan dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Sekolah sebagai institusi sosial menjadi ruang strategis dalam membentuk sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penguatan nilai-nilai kebersamaan lintas budaya. Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menonjolkan nilai-nilai multikultural dalam aktivitas kelembagaan dan proses pembelajarannya. Keberadaan siswa dari berbagai latar belakang etnis, seperti Melayu, Indonesia, Kamboja, India, dan Myanmar. Yang mendorong terbentuknya budaya sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip multikulturalisme. Budaya ini tidak hanya tercermin dalam interaksi sosial antarsiswa dan guru, tetapi juga dalam desain lingkungan belajar dan pendekatan pedagogis yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi budaya sekolah di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia, (2) menganalisis keberagaman multikultural etnis yang ada di sekolah tersebut, dan (3) mengidentifikasi praktik lingkungan belajar yang terbentuk dalam rangka mendukung keberagaman etnis di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi terkait. Sumber data meliputi data primer dari partisipan di sekolah dan data sekunder berupa arsip dan dokumen sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di Sekolah Rendah Al Maarif terbentuk atas dasar nilai-nilai Islam yang kuat, adab dalam hubungan guru-siswa, serta keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter. Komposisi siswa yang multi-etnis (Indonesia, India, Kamboja, dan Myanmar) dimaknai sebagai kekayaan sekolah yang diekspresikan melalui kegiatan budaya dan interaksi sosial yang harmonis. Praktik lingkungan belajar dirancang untuk mendukung keberagaman melalui penataan lingkungan fisik yang mencerminkan

multikulturalisme, metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, adaptasi pedagogis oleh guru terhadap kebutuhan siswa multi-etnis, serta penciptaan suasana emosional yang saling menghargai dan kondusif bagi semua kelompok etnis.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi budaya sekolah multikultural berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, responsif terhadap keragaman budaya, dan mendorong kolaborasi lintas etnis di lingkungan sekolah.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan adalah terciptanya lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup fasilitas fisik, melainkan juga dimensi sosial, budaya, dan psikologis yang memengaruhi cara siswa berinteraksi, menyerap pengetahuan, dan membentuk identitas diri dalam konteks pendidikan.

Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia, adalah salah satu institusi pendidikan (swasta) yang berada di bawah naungan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Sekolah ini menempatkan nilai-nilai multikultural sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Dengan menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan yang menghargai keragaman budaya dan mencetak generasi yang toleran, sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Sekolah ini juga menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan global, serta membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan (O/SERIAM/2024).

Pendidikan di Malaysia merupakan cerminan dari keragaman etnis yang terdapat beberapa warganegara. Di ruang kelas Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia dicirikan oleh keragamannya, dimana para siswa berasal dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Latar belakang budaya yang berbeda seperti Indonesia, India, Kamboja yang membawa etnis Melayu, dan Myanmar yang membawa etnis India. Keberagaman ini tidak hanya memperkaya

pengalaman belajar, tetapi juga menuntut institusi pendidikan terutama perhatian utama profesi guru untuk menerapkan proses pembelajaran dan penyesuaian sosial siswa serta memahami dan menghargai pendapat terhadap perbedaan budaya (O/SERIAM/2024). Sejalan dengan yang dipaparkan oleh (Maslikhah, 2008) bahwa kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu mengkomodasi dan memberikan pembelajaran untuk mampu menciptakan budaya baru dan bersikap toleran terhadap budaya lain sangatlah penting atau dengan kata lain pendidikan yang memiliki basis multikultural akan menjadi salah satu solusi dengan pengembangan sumberdaya manusia yang mempunyai karakter yang kuat dan toleran terhadap budaya lain. Pertautan antara pendidikan dan multikultural merupakan solusi atas realitas budaya yang beragam sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi yang menghargai keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran atau agama.

Dengan memahami keberagaman budaya ini adalah kunci bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Dengan memahami latar belakang budaya yang berbeda-beda dari siswanya, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan interaksi di kelas. Hal ini menjadikan setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan yang beragam cenderung memiliki rasa percaya diri dan sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan (O/SERIAM/2024).

Keunikan budaya yang beragam tersebut memberikan implikasi pola pikir, tingkah laku dan karakter pribadi masing-masing sebagai sebuah tradisi yang hidup dalam masyarakat dan daerah. Tradisi yang terbentuk akan berlainan dari

suku/daerah dengan suku/daerah lain. Pergumulan antar budaya memberikan peluang konflik manakala tidak terjadi saling memahami dan menghormati satu sama lain. Proses untuk meminimalisir konflik inilah memerlukan upaya pendidikan yang berwawasan multikultural (Tilaar, 2000).

Seperti yang dipaparkan oleh (Banks & Banks, 2004) bahwa guru sebagai model bagi siswa, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menghargai keberagaman. Dengan memiliki kompetensi multikultural, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang budaya mereka. Selain itu, pengembangan kompetensi multikultural pada siswa dapat meningkatkan toleransi, empati, dan rasa saling menghormati, serta meningkatkan akademik mereka.

Di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia guru didorong untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang menggali latar belakang budaya siswa. Melalui aktivitas seperti berbagi cerita keluarga atau diskusi tentang tradisi khas, siswa tidak hanya menguatkan identitas budaya mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa hormat terhadap budaya lain (O/SERIAM/2024).

Pendidikan multikultural yang menekankan pada pembelajaran tentang sejarah, tradisi, dan praktik-praktik budaya dari budaya sendiri dan budaya lain dapat membantu siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai budaya dan dalam berbagai situasi, sehingga dapat mengatasi rasa keterasingan. Jika dilakukan secara efektif, praktik pendidikan multikultural dapat membantu siswa melampaui identitas, konsep diri, dan pandangan tentang kehidupan dan demikian menciptakan sikap yang dapat

membuat mereka lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan membantu siswa mengembangkan berbagai perspektif (Grant & Sleeter, 2007).

Desain lingkungan fisik sekolah juga memainkan peran penting. Sekolah Rendah Al Maarif di Sugai Petani, Kedah, Malaysia, setiap aspek lingkungan sekolah dirancang untuk mencerminkan populasi siswa yang beragam, seperti ruang makan sekolah yang terdapat bendera-bendera dari berbagai negara, termasuk Indonesia, Kamboja, Myanmar, India, dll. Sebagai symbol penghargaan terhadap asal-unsul siswa. Kehadiran simbol-simbol ini tidak hanya menjadi ornamen dekoratif, melainkan media visual edukatif yang menguatkan kesadaran akan keberagaman dan saling penghormatan (O/SERIAM/2024).

Penting untuk membedakan antara pendekatan simbolik dan substantif dalam membentuk lingkungan belajar. Pendekatan simbolik meliputi penggunaan simbol budaya seperti bendera, pakaian tradisional, dan perayaan multikultural. Sementara itu, pendekatan substantif berfokus pada implementasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, metode pengajaran, struktur interaksi, dan kurikulum yang adaptif terhadap keragaman. Banks & Banks (2004) menyatakan bahwa pendidikan multikultural sejati bersifat transformatif dan tidak sekadar kosmetik tambahan dalam sistem pendidikan.

Peneliti telah melakukan pra penelitian bahwa Sekolah Rendah Al Maarif di Sugai Petani, Kedah, Malaysia, menunjukkan bahwa simbol-simbol budaya hadir dalam lingkungan sekolah sebagai bentuk pengakuan terhadap keberagaman. Namun demikian, pendekatan substantif terlihat lebih dominan melalui praktik pembelajaran kooperatif, penyusunan kelompok belajar heterogen, dan adaptasi

materi ajar. Guru juga menunjukkan empati serta sensitivitas budaya dalam interaksi sehari-hari dengan siswa (O/SERIAM/2024).

Penelitian sebelumnya turut memperkuat urgensi pembedaan antara simbolik dan substantif. Grant & Sleeter (2007) menegaskan bahwa pengakuan simbolik atas keberagaman belum cukup untuk membangun pemahaman mendalam tanpa dukungan dari praktik substantif yang menyentuh pengalaman belajar siswa secara langsung. Setiawan dan Ratnasari (2021) juga menyatakan bahwa efektivitas pendidikan multikultural sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi budaya sekolah multikultural etnis dalam membentuk praktik lingkungan belajar di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia”. Pemilihan fokus dikarenakan sekolah ini dipandang memiliki karakteristik khas sebagai lembaga pendidikan yang membentuk generasi pembelajar dengan latar belakang budaya yang beragam, sekaligus merepresentasikan praktik lingkungan slam yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan disajikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya sekolah di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia?
2. Apa saja multikultural etnis yang tedapat di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia?

3. Bagaimana praktik lingkungan belajar di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi budaya sekolah di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani Kedah, Malaysia
2. Menganalisis multikultural etnis di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia
3. Mengidentifikasi praktik lingkungan belajar di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian akan menjadi lebih bermanfaat jika relevan dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Manfaat dari penelitian haruslah dapat diterima dan digunakan secara luas. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para pembaca.

1. Kegunaan secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya sekolah dan multikultural etnis dalam praktik lingkungan belajar di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani dan Madrasah Ibtidaiyyah di Indonesia serta diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pengembangan teori untuk peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Temuan dari penelitian ini bisa menjadi kontribusi berharga bagi peneliti dalam memperluas pemahaman mereka tentang budaya sekolah dan

multikultural etnis di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia. Serta dapat menjadi sebuah syarat penyusunan dan penulisan skripsi sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang.

b. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kompetensi multikultural mereka, memahami latar belakang budaya siswa, serta mengembangkan strategi pengajaran yang terbuka agar proses pembelajaran lebih bermakna dan adil bagi semua siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang multikultural dan harmonis. Selain itu, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang program-program pembelajaran dan kegiatan sekolah yang lebih responsif terhadap keberagaman etnis dan budaya siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan citra positif lembaga di mata masyarakat.

E. Definisi Oprasional

Peneliti akan menjelaskan beberapa kata kunci dari judul skripsi ini, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Beberapa kata kunci akan dijelaskan dalam definisi operasional, seperti:

1. Budaya Sekolah

Budaya sekolah dalam penelitian ini dipahami sebagai keseluruhan kebiasaan, nilai, norma, aturan, dan tradisi yang dijalankan bersama oleh seluruh warga

sekolah. Budaya ini mencakup cara guru, siswa, dan staf sekolah berperilaku, berinteraksi, serta menjalankan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Budaya sekolah terlihat dalam pola komunikasi, sikap saling menghargai, bentuk kerja sama, suasana belajar yang diciptakan, serta cara sekolah menghadapi tantangan dan perubahan. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah bagaimana budaya sekolah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung keberagaman siswa.

2. Multikultural Etnis

Multikultural etnis merujuk pada konsep keberagaman budaya yang melibatkan berbagai kelompok etnis dengan identitas, tradisi, dan nilai-nilai unik yang hidup berdampingan dalam suatu masyarakat. Konsep ini tidak hanya mencakup pengakuan terhadap perbedaan budaya, tetapi juga upaya untuk menciptakan harmoni melalui penghargaan, toleransi, dan dialog antarbudaya.

3. Lingkungan Belajar di Sekolah

Lingkungan belajar di sekolah merupakan komponen integral yang mencakup berbagai elemen yang saling berinteraksi dan berkontribusi pada pengalaman pendidikan siswa. Lingkungan ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup seluruh ekosistem pendidikan yang mempengaruhi interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran.

4. Sekolah Rendah Al-Maarif Sungai Petani (SERIAM)

Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia, adalah salah satu institusi pendidikan (swasta) yang berada di bawah naungan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Pendidikan Sekolah Rendah (jika di Indonesia setara SD/MI) di Malaysia pendidikan bermula tahun 1 hingga tahun 6, sama dengan Indonesia

pendidikan SD/MI dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah Rendah Al Maarif, Sungai Petani, Kedah, Malaysia terletak sedikit jauh dari keramaian kota karena berada di daerah perkebunan. Letak Sekolah Rendah Al Maarif, Sungai Petani, Kedah, Malaysia beralamatkan Lot 4661, Kg Kari, Sg Layar, 08000 Sungai Petani, Kedah, Malaysia.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah di Sekolah Rendah Al Maarif di Sungai Petani, Kedah, Malaysia terbentuk melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah secara sistematis dan berkelanjutan. Praktik-praktik keagamaan seperti perhimpunan pagi, pembacaan Al-Qur'an berjamaah, shalat dhuha, dan penyampaian hadis bukan sekadar ritual simbolik, melainkan menjadi ruang pedagogis yang membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai tanggung jawab, kesopanan, dan kedisiplinan.

Sekolah juga berhasil mengelola keberagaman etnis siswa secara konstruktif. Pendekatan kolaboratif dalam proses pembelajaran dan kegiatan lintas budaya telah menciptakan interaksi sosial yang sehat, membangun rasa saling menghormati, dan memperkuat solidaritas di antara siswa dari latar belakang yang berbeda. Model ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menerapkan praktik lingkungan belajar multikultural secara substantif dan bukan hanya simbolik.

Lebih lanjut, lingkungan belajar di sekolah ini bersifat holistik dengan menyeimbangkan aspek akademik dan pembinaan karakter. Penyediaan kelas tambahan untuk pelajaran Jawi dan persiapan ujian agama merupakan bukti komitmen terhadap pengembangan kapasitas intelektual sekaligus spiritual siswa. Program-program dukungan sosial-emosional juga menunjukkan perhatian sekolah terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik, yang berdampak pada motivasi dan prestasi belajar mereka.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan responsif terhadap keberagaman budaya telah berhasil membentuk lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademik, moral, dan sosial siswa secara terpadu. Model seperti ini relevan dikembangkan lebih luas sebagai pendekatan pendidikan multikultural berbasis nilai religius yang berorientasi pada harmoni sosial dan pembentukan karakter.

B. Saran

1. Untuk penerapan praktis, disarankan agar Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani, Kedah, Malaysia terus memperkuat program-program interaksi lintas budaya dan mengintegrasikan lebih banyak proyek kolaboratif yang melibatkan semua siswa dari berbagai latar belakang etnis. Hal ini akan semakin memperkuat rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara siswa.
2. Bagi pengambil kebijakan, perlu dipertimbangkan untuk mendokumentasikan dan menyebarkan model budaya sekolah multikultural berbasis nilai Islam yang diterapkan di Sekolah Rendah Al Maarif sebagai praktik terbaik. Peningkatan kompetensi guru dalam mengelola kelas yang beragam juga sangat penting.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif antara Sekolah Rendah Al Maarif dengan institusi pendidikan lain yang memiliki konteks multikultural serupa. Penelitian ini dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendidikan multikultural terhadap capaian akademik dan pengembangan identitas diri siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdalla, H., & Moussa, A. (2024). Culturally Responsive Teaching: Navigating Models and Implementing Effective Strategies. *Acta Pedagogica Asiana*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.53623/apga.v3i2.432>
- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: lessons from international experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 6(1), 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>
- Asadov, J. (2022a). The essence and specificity of the state multiculturalism policy. *Przegląd Europejski*, 3–2022. <https://doi.org/10.31338/1641-2478pe.3.22.1>
- Asadov, J. (2022b). The essence and specificity of the state multiculturalism policy. *Przegląd Europejski*, 3–2022. <https://doi.org/10.31338/1641-2478pe.3.22.1>
- Assefa, E. A., & Zenebe, C. K. (2024). Fostering Inclusive Excellence: Strategies for Effective Diversity Management in Schools. *International Journal of Research in Education Humanities and Commerce*, 05(02), 189–211. <https://doi.org/10.37602/ijrehc.2024.5216>
- Astutik, S. (2020). Science , Engineering , Education , and Development Studies (SEEDS): Conference Series. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, 4(2), 80–86.
- Banks, J., & Banks, C. (2004). Vancouver: Garfinkel Publications. *Multicultural Education (Issues and Perspectives)*., 306–307.
- Barker, R., Hartwell, G., Egan, M., & Lock, K. (2023). The importance of school culture in supporting student mental health in secondary schools. Insights from a qualitative study. *British Educational Research Journal*, 49(3), 499–521. <https://doi.org/10.1002/berj.3853>
- Bayar, A., & Karaduman, H. A. (2021). The Effects of School Culture on Students Academic Achievements. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 99–109. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3885>
- Bekh, V., Vashkevych, V., Kravchenko, A., Husieva, N., & Yaroshenko, A. (2021). Social and Philosophical Aspects of the Genesis of the Discourse of Multiculturalism. *Wisdom*, 20(4), 180–187. <https://doi.org/10.24234/wisdom.v20i4.545>
- Bilge, N., Marino, M. I., & Webb, L. M. (2021). Definitions of Ethnicity in Communication Scholarship: A New Perspective. *Howard Journal of Communications*, 32(3), 213–234. <https://doi.org/10.1080/10646175.2021.1871869>

- Camber Tambolas, A., Vujicic, L., & Jancec, L. (2023). Relationship between structural and social dimensions of school culture. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.1057706>
- Chen, L. (2021). An Analysis of American Multiculturalism. *Journal of Contemporary Educational Research*, 5(3). <https://doi.org/10.26689/jcer.v5i3.1940>
- Chen, L. (2024). Implementation paths and development directions of multicultural education. *Applied & Educational Psychology*, 5(4). <https://doi.org/10.23977/appep.2024.050407>
- Cornell, S. E., & Hartmann, D. (2017). Ethnicity and Race: Making Identities in a Changing World. In *Sociology for a new century*.
- Creswell. (2014). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Denzin, N. K. (1978). Sociological methods: A sourcebook. In *Sociological Methods: A Sourcebook*. <https://doi.org/10.4324/9781315129945>
- Elyza, F., Dauyah, E., Suryani, S., & Nasution, J. A. (2022). Mengeksplorasi Lanskap Linguistik (Linguistic Landscapes) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Pelajar Usia Dini Di Lingkungan Desa Tantuha. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1536. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10939>
- Feriana, D., & Ulfatun, T. (2024). The Role of School Culture in Shaping A Positive Learning Environment. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 126–131. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2820>
- Fittante, D. (2023). Diasporic multiculturalism. *Current Sociology*. <https://doi.org/10.1177/00113921231194090>
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2024). Exploring inclusive pedagogy. *British Educational Research Journal*, 37(5), 813–828. <https://doi.org/10.1080/01411926.2010.501096>
- Fowen, E., & Manda Negara, I. (2024). Differentiated Instruction: Benefits and Classroom Practices in English Class. *Jurnal Ilmiah Spectral*, 10(2), 101–114. <https://doi.org/10.47255/6efqy682>
- Gheyssens, E., Griful-Freixenet, J., & Struyven, K. (2023). Differentiated instruction as an approach to establish effective teaching in inclusive classrooms. *Effective Teaching Around the World: Theoretical, Empirical,*

Methodological and Practical Insights, 677–689. https://doi.org/10.1007/978-3-031-31678-4_30

Ghimire, T. R. (2020a). Multicultural Education: Components and Necessities. *KMC Research Journal*, 4(4), 171–190. <https://doi.org/10.3126/kmcj.v4i4.46504>

Ghimire, T. R. (2020b). Multicultural Education: Components and Necessities. *KMC Research Journal*, 4(4), 171–190. <https://doi.org/10.3126/kmcj.v4i4.46504>

Grant, C. A., & Sleeter, C. E. (2007). Doing multicultural education for achievement and equity, second edition. *Doing Multicultural Education for Achievement and Equity, Second Edition*, Grant, C. A., Sleeter, C. E. (2007). Doing multi. <https://doi.org/10.4324/9780203831397>

Haniko, P., Mubarak, H., Syamsurijal, S., Pasaribu, W., & Ichsan, I. (2024). Culturally Responsive Teaching: Strategies for Promoting Inclusivity in Diverse Classrooms. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(4), 821–830. <https://doi.org/10.59613/global.v2i4.127>

Hatmono, P. D., S., L. A., Akhyar, M., & Djono, D. (2023). Multicultural Educational Values in Learning History. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/seeds.v6i2.72410>

Hidayat, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Indoensia. *Jurnal Artefak*, 6(2), 59. <https://doi.org/10.25157/ja.v6i2.2582>

Huebner, T. A. (2020). Differentiated instruction. *Educational Leadership*, 67(5), 79–81. <https://doi.org/10.4324/9781315639987-26>

Koriakina, A., & Amanbaeva, L. (2021). Premises for a Multicultural Approach to Education. *Strategies for Policy in Science and Education-Strategii Na Obrazovatel'nata i Nauchnata Politika*, 29(4), 402. <https://doi.org/10.53656/str2021-4-5-multi>

Lestari, A., Salminawati, S., & Usiono, U. (2023). Multicultural Education in the Perspective of Islamic Education Philosophy. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 320. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.915>

Liu, Y., Cheng, D., Li, G., & Gao, Y. (2024). Analysis of Wafer Warpage in Diamond Wire Saw Slicing Sapphire Crystal. *Applied Sciences (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/app14177667>

- Mashuri, S. (2021). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>
- Maslikhah. (2008). *Quo Vadis Pendidikan Multikultur : Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*.
- Mateos, P. (2019). Ethnicity, language and populations. In *Advances in Spatial Science* (Vol. 85). https://doi.org/10.1007/978-3-642-45413-4_2
- Meeuwisse, M., Severiens, S. E., & Born, M. P. (2010). Learning environment, interaction, sense of belonging and study success in ethnically diverse student groups. *Research in Higher Education*, 51(6), 528–545. <https://doi.org/10.1007/s11162-010-9168-1>
- Merriam, S. B. (2016). Qualitative research: A guide to design and implementation. *The JosseyBass Higher and Adult Education Series*, 2nd, 304. <https://doi.org/10.1097/NCI.0b013e3181edd9b1>
- Michael Quinn Patton. (2002). Qualitative research & evaluation methods. In *Revista de Administração Contemporânea* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.1590/s1415-65552003000200018>
- Nishina, A., Lewis, J. A., Bellmore, A., & Witkow, M. R. (2019). Ethnic Diversity and Inclusive School Environments. *Educational Psychologist*, 54(4), 306–321. <https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1633923>
- Nulhakim, A. L., Mulyanto, A. I., & Sumerhu, H. (2020). Multicultural Education in Schools and Its Relevance to Community Social Life. *IJO-International Journal* <http://www.ijojournals.com/index.php/er/article/view/297>
- Pirman, & Anggraeni, R. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Khoeriyah Bogor. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1442–1453. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.852>
- Rahmi, I., Desvianti, E., Mufitasari, D., & Ariyanti, T. D. (2024). Evaluation of inclusive education in Indonesia: Elementary school teachers' perspective. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 15(1), 75. <https://doi.org/10.24036/rapun.v15i1.129981>
- Seyed Ebrahim Taghavi. (2019). *Multiculturalism in Today Society*.
- Shannon-Baker, P. (2020). A multicultural education praxis: Integrating past and present, living theories, and practice. *International Journal of Multicultural Education*, 20(1), 48–66. <https://doi.org/10.18251/ijme.v20i1.1518>

- Sisman, M. (2015). Leadership in the formation and change of school culture. In *Springer Proceedings in Complexity*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-09710-7_8
- Slamet, S., Agustiningrum, M., Soelistijanto, R., Handayani, D. A. K., Widiastuti, E. H., & Hakasi, B. S. (2021). The Urgency of Multicultural Education for Children. *Universal Journal of Educational Research*, 9(1), 60–66. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090107>
- Sumarni, S. (2020). School Culture and School Performance. In *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Vol. 7, Issue 3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v7i3.122>
- T. Modood. (2019). A Multicultural Nationalism ? *Brown Journal of World Affairs*.
- Tamang, Y. B. (2022). Multicultural Education: Concept, Emergence and Dimensions. *Innovative Research Journal*, 1(1), 80–85. <https://doi.org/10.3126/irj.v1i1.51817>
- Tilaar. (2000). *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transpormasi Pendidikan Nasional*.
- Tri, N., Saptadi, S., Atma, U., Makassar, J., Linggi, A. I., Atma, U., Makassar, J., & Maulani, G. (2023). Pendidikan Inklusif : Prinsip dan Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Sada Kurnia Pustaka Dan Penulis, Serang Banten, October*, 1–169.
- Tus, J. (2020). an Assessment of the School Culture and Its Impact. *International Journal of All Research Writings*, 1(11), 23–28.
- Uteshova, A. (2021). the History of the Formation of the Concept of Multiculturalism. *BULLETIN Series Historical and Socio-Political Sciences*, 69(2). <https://doi.org/10.51889/2021-2.1728-5461.10>
- Williams, T., & Soriero, M. A. (2021). Creating global citizens through multicultural education. *Evolving Multicultural Education for Global Classrooms*, 177–194. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7649-6.ch009>
- Wong, K. cheung. (2020). Culture and Educational Leadership. *Leadership for Quality Schooling: International Perspectives*, 36–53. <https://doi.org/10.4324/9780203467237-4>
- Yenuri, A. A. (2021). Inklusivisme Konsep Etika Religius Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10320>

- Yi, K. (2020). Toward formulation of ethnic identity beyond the binary of White oppressor and racial other. *Psychoanalytic Psychology*, 31(3), 426–434. <https://doi.org/10.1037/a0036649>
- Yin, R. k. (2018). *Studi kasus Studi kasus* (Vol. 14, Issue 2, pp. 1–16). <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/studi-kasus-desain-dan-metode/>
- Zamurueva. (2019). *Pendidikan Multikultural: Konsep, Tujuan Dan Sasaran*.
- Zhalelova, G. M. (2022). Socio-cultural foundations of multiculturalism. *Bulletin of the Karaganda University History.Philosophy Series*, 105(1), 214–220. <https://doi.org/10.31489/2022hph1/214-220>
- Zugic, D., & Vukovic-Stamatovic, M. (2021). Problems in defining ethnicity terms in dictionaries. *Lexikos*, 31, 177–194. <https://doi.org/10.5788/31-1-1635>

